

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi saat ini tuntutan terhadap praktik *good governance* dalam seluruh kegiatan ekonomi tidak dapat dielakkan lagi. Munculnya skandal-skandal akuntansi dalam laporan keuangan perusahaan seperti pada kasus *Enron Corporation*, *World Com*, *Parmalat* diluar negeri membuat banyak pihak terkena dampaknya khususnya investor. Mega skandal yang terkait dengan praktek transparansi dan akuntabilitas yang kemudian berkaitan erat dengan perlakuan akuntansi tidak hanya terjadi di luar negeri. Skandal yang hampir serupa juga terjadi di Indonesia. Dari hasil analisis yang dilakukan banyak organisasi ditemukan bahwa sebab utama terjadinya skandal-skandal tersebut dikarenakan lemahnya penerapan *corporate governance*. Untuk mewujudkan *corporate governance* yang baik maka salah satu implementasi prinsip transparansi dalam *Corporate Governance* yang harus dipenuhi adalah penerapan *Risk Management*. Penerapan manajemen risiko oleh perusahaan bertujuan untuk mengidentifikasi risiko-risiko perusahaan, mengukurnya dan mengatasinya pada level toleransi tertentu.

Walaupun dampak negatif risiko tersebut dapat diperkecil, risiko bisnis tidak dapat dihindari. Oleh karena itu untuk meningkatkan jaminan tercapainya tujuan, strategi, sasaran dan target organisasi, perlu mengidentifikasi risiko, melakukan pengukuran terhadap risiko dan mengelola risiko.

Bank sebagai lembaga intermediasi keuangan senantiasa dihadapkan pada risiko-risiko dalam menjalankan kegiatannya. Risiko yang mungkin terjadi dapat menimbulkan kerugian pada bagi bank jika tidak dideteksi serta tidak dikelola semestinya. Penerapan manajemen risiko memberikan manfaat bagi perbankan, yaitu dapat meningkatkan *shareholder value*, memberikan gambaran kepada pengelola Bank mengenai kemungkinan kerugian Bank dimasa datang, meningkatkan metode dan proses pengambilan keputusan yang sistematis yang didasarkan atas ketersediaan informasi, digunakan sebagai dasar pengukuran yang lebih akurat mengenai kinerja Bank, digunakan untuk menilai risiko yang melekat pada instrumen atau kegiatan usaha Bank yang relatif kompleks serta menciptakan infrastruktur manajemen risiko yang kokoh dalam rangka meningkatkan daya saing Bank.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/6/PBI/2006 tentang Penerapan Manajemen Risiko Secara Konsolidasi Bagi Bank Yang Melakukan Pengendalian Terhadap Perusahaan Anak tertulis bahwa salah satu fungsi yang turut memantau proses manajemen risiko adalah Internal Audit. Peran Internal Audit sangatlah penting, terutama untuk industri perbankan yang menyadari bahwa pengawasan dan pengendalian adalah termasuk kunci dari keberhasilan sebuah industri perbankan.

Faktor Pendorong PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI") untuk membentuk Internal Audit adalah keharusan dari undang-undang perbankan Indonesia yaitu SK.DIR. BI No. 27/163/KEP/DIR dan SE BI No.27/8/UPPB masing-masing tanggal 31 Maret 1995 perihal kewajiban bank umum untuk menerapkan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank. Tingginya tingkat risiko yang dihadapi oleh dunia perbankan termasuk BNI sebagai salah satu bank terbesar yang memiliki 12 Kantor

wilayah yang membawahi 918 kantor cabang dan cabang pembantu domestik, dan 53 kantor cabang syariah dan juga memiliki lima kantor cabang luar negeri yaitu Singapura, Hong Kong, Tokyo, London, dan New York menyadarkan BNI bahwa diperlukannya konsultan internal yang kompeten dalam mengelola risiko-risiko tersebut Berdasarkan hal tersebut maka penulis mengambil topik atas penelitian mengenai sejauh mana peranan Internal Audit dan keefektifannya dalam Penerapan *Risk Management* pada BNI.

## I.2. Pembatasan Masalah

Fokus utama dari karya akhir ini adalah untuk mengetahui sejauh mana keefektifan Internal Audit dalam mengawasi proses *Risk Management*. Pembahasan dimulai dengan analisa atas tahapan-tahapan dalam pelaksanaan proses *risk management*. Kemudian dilanjutkan dengan menganalisa peranan internal audit terkait dengan proses *risk management* tersebut. Analisis kemudian dilanjutkan dengan memeriksa kesesuaian antara praktek Internal Audit BNI yang terjadi di lapangan dengan kriteria. Apabila terdapat perbedaan kriteria maka akan dicari perbedaannya dan selanjutnya dirumuskan akibat yang telah atau terjadi apabila penyebab telah diatasi.

Kriteria yang digunakan terkait dalam penilaian peranan Internal Audit adalah kriteria dari COSO ( *Commitee Of Sponsoring Organization* ). Pemilihan kriteria ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran internal audit yang memiliki internal control yang memadai sesuai dengan ketentuan COSO.

### 1.3 Perumusan Masalah

Pokok permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah peranan Divisi Internal Audit BNI ?
2. Bagaimana proses tahapan yang dilakukan perusahaan dalam *Risk Management*?
3. Seberapa jauh Divisi Internal Audit dapat berperan dalam *Risk Management* pada Perusahaan?

### 1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Konsep mengenai *Risk Management* adalah merupakan konsep yang relatif baru, terutama bagi negara berkembang seperti Indonesia.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk dapat mengetahui peranan Internal Audit BNI
2. Untuk mengetahui hal yang dilakukan oleh perusahaan dalam penerapan *risk management*.
3. Untuk mengetahui seberapa jauh peranan divisi Internal Audit dalam penerapan *risk management* pada perusahaan.

Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa kalangan, seperti:

1. Bagi perusahaan, dapat memberikan gambaran mengenai peranan internal audit dalam mengevaluasi dan mengawasi proses *risk management* dalam perusahaan.
2. Bagi investor, dapat memberikan pengetahuan mengenai pentingnya penerapan *Risk Management* bagi perusahaan untuk menjaga hal-hal yang dapat dihindari.

3. Bagi akademisi, diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pentingnya peranan Internal Audit di dalam perusahaan dan keterkaitannya dengan *Risk Management* dalam bank milik pemerintah .

### **1.5 Metode Penelitian**

Dalam menyusun karya akhir ini, metode penelitian yang digunakan adalah :

1. Studi kepustakaan (*Library Research*) dengan cara mengumpulkan dan mempelajari buku-buku, tulisan ilmiah, jurnal, catatan ataupun laporan tertulis yang telah disusun oleh Internal Audit dari PT. Bank BNI (Persero) Tbk.
2. Penelitian lapangan (*Field Research*) dilakukan langsung di PT. Bank BNI (Persero) Tbk untuk mendapatkan data informasi yang dibutuhkan dengan observasi dan tanya jawab dengan pihak-pihak yang berwenang di PT. Bank BNI (Persero) Tbk. Tanya jawab dilakukan kepada pihak internal audit BNI yang berkedudukan sebagai Auditor Madya atau MGR Auditor.

### **1.6. Sistematika Pembahasan**

BAB I: Pendahuluan

Dalam bab ini diuraikan gambaran umum mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Tinjauan Pustaka

Merupakan landasan teoritis bagi penelitian ini, yaitu berupa konsep-konsep dasar yang berhubungan dengan Internal Audit dan *Risk*

*Management*. Bab ini membahas *Overview*, Definisi dan Tujuan *Internal Audit dan Risk Management*, Hubungan *Internal Audit dan Risk Management*, Peran Internal Audit yang efektif, Proses Manajemen Risiko, Pedoman Umum Penerapan Manajemen Risiko, *Risk Based Audit*, Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank, Internal Control menurut COSO, serta Peran dan Tanggung Jawab Internal Audit dalam Proses *Risk Management*.

### BAB III. Latar Belakang Perusahaan

Merupakan survey mengenai latar belakang dan sejarah singkat mengenai perusahaan yang menjadi objek penelitian.

### BAB IV: Analisis dan Pembahasan

Merupakan analisis dan pembahasan dari permasalahan yang ada. Pada Bab ini, diuraikan hasil penelitian lapangan yang dilakukan oleh penulis mengenai peranan Internal Audit pada perusahaan, penerapan *Risk Management* di perusahaan, peran Internal Audit dalam *Risk Management* dan penilaian Internal Audit dalam *Risk Management*.

### BAB V: Simpulan dan Saran

Bab ini merupakan penutup yang berisi Simpulan yang diperoleh dari pembahasan yang telah dilakukan serta memberikan saran-saran yang dianggap penting yang bertujuan untuk lebih meningkatkan peran internal audit dalam *Risk Management*. Selanjutnya, apabila kesimpulan

menunjukkan adanya deviasi yang signifikan antara kondisi dan kriteria,  
perlu disampaikan saran secara akademis maupun pragmatis.

